

## **Usaha Pertanian Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Kawangkoan Utara**

Mercy Waney<sup>1</sup>, Syalom Keintjem<sup>2</sup>, Miya Wowor<sup>3</sup>, Intan Tilaar<sup>4</sup>, Aprilia Rambembuoh<sup>5</sup>, Leony Rumondor<sup>6</sup>

Mercywaney79@gmail.com<sup>1</sup>, miawowor7@gmail.com<sup>3</sup>, aprilliarachel22rambembuoh@gmail.com<sup>5</sup>,

Institut Agama Kristen Negeri Manado

### **Abstrak**

Pertanian merupakan penghasil terbesar bagi masyarakat Indonesia namun di karenakan menyebarnya virus Covid-19 di Indonesia mengakibatkan terjadinya perubahan besar dalam tatanan kehidupan masyarakat salah satunya dalam sektor pertanian dan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Di Kecamatan Kawangkoan Utara sebagian besar masyarakat adalah seorang Petani sehingga pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi pendapatan ekonomi masyarakat. Artikel ini mengkaji usaha pertanian masyarakat pada masa Pandemi Covid-19. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan sebagai metode pembuatan artikel ini.

**Kata kunci:** usaha pertanian, ekonomi, pandemi Covid-19..

### **Abstract**

*Agriculture is the biggest source of income for the people of Indonesia, but due to the spread of the Covid-19 virus in Indonesia, it has resulted in major changes in the order of people's lives, one of which is in the agricultural sector and for people who work as farmers. In North Kawangkoan District, most of the people are farmers, so the Covid-19 pandemic has greatly affected the people's economic income. This article examines community agricultural businesses during the Covid-19 pandemic. A qualitative method with a descriptive approach was used as the method of making this article.*

**Keywords:** agricultural business, economy, Covid-19 pandemi

## **PENDAHULUAN**

Pertanian adalah usaha masyarakat dalam menyokong bukan hanya kebutuhan dari setiap pribadi saja tetapi juga menyangkut kebutuhan hidup dari seluruh masyarakat pada umumnya. Jika kita perhatikan dengan seksama di Indonesia sendiri sangat bergantung pada hasil pertanian dari masyarakat baik untuk menyokong kebutuhan hidup maupun menyokong kebutuhan ekonomi negara dalam artian penstabilan perekonomian negara. Menurut pengertian pemerintah, pertanian identik dengan usahatani (pertanian primer), sehingga mandat yang diberikan kepada Departemen

Pertanian hanyalah pada usahatani, pengertian pertanian yang sesungguhnya adalah seluruh kegiatan yang berbasis pada sumber daya hayati baik primer, sekunder maupun tersier, yang belakangan disebut sebagai sektor agribisnis.

Virus Corona adalah virus yang sampai saat ini masih melanda seluruh dunia yang membuat segala aktifitas manusia menjadi sangat terbatas. Virus ini dikatakan sangat berbahaya karena bukan hanya sekedar menginfeksi dan menyebar dengan begitu cepat tetapi juga sampai membuat manusia meninggal dunia. Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini mulanya menginfeksi hewan yang kemudian bermutasi dan menginfeksi manusia (Susiolo, Aditya, Dkk, 2020). Infeksi Covid-19 dapat memunculkan beberapa gejala ringan, sedang hingga berat. Gejala yang pertama muncul adalah demam hingga suhu di atas 38 derajat celsius, lalu batuk dan kesulitan bernafas, selain itu ada juga yang disertai sesak nafas tapi ada juga yang tidak disertai dengan gejala yang mengakibatkan kurangnya kewaspadaan dan dengan mudah terjadi penularan.

Usaha pertanian pada masa Covid-19 saat menjadi usaha yang memberikan harapan pada masyarakat maupun pemerintah agar kiranya mampu memenuhi kebutuhan hidup dari masyarakat, karena melihat juga dari kondisi perekonomian masyarakat yang menurun drastis akibat PHK yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang ada. Usaha pertanian masyarakat menjadi sarana untuk membangkitkan keterpurukan yang sementara terjadi selama masa Pandemi Covid-19. Masyarakat Kecamatan Kawangkoan Utara yang memiliki mayoritas penduduk sebagai petani merasakan adanya penurunan pendapatan yang juga dikarenakan hasil panen yang menurun. Hal ini di akibatkan penyaluran bantuan berupa pupuk dari pemerintah menjadi sangat minim. Pada tahun-tahun sebelumnya pemerintah secara rutin memberikan bantuan dalam rangka membantu meningkatkan perekonomian di sektor pertanian, sedangkan pada masa Covid-19 saat ini pemerintah banyak menyalurkan dana dalam rangka penanganan Covid-19 guna menekan penularannya, sehingga usaha pertanian masyarakat yang ada di kecamatan Kawangkoan Utara belum bisa memenuhi setiap kebutuhan yang ada dalam kehidupan pribadi maupun keluarga yang juga dapat dikatakan belum bisa menjadi penyokong perekonomian negara yang sampai saat ini belum stabil.

## **METODE**

Metode yang digunakan untuk penelitian ini ialah kualitatif, dimana peneliti meneliti objek secara alamiah, karena itu hasil analisis dan kesimpulan bergantung pada ketajaman analisis peneliti itu sendiri

Tempat dan Waktu.

Untuk tempat penelitian dilaksanakan di kecamatan Kawangkoan Utara pada hari Kamis, 11 Februari 2021

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Coronavirus Disease 2019 atau disebut juga dengan Covid-19 merupakan kasus pneumonia yang terjadi di Wuhan Tiongkok dan diumumkan pada tanggal 31 Desember 2019 oleh World Health Organization (WHO). Virus corona telah menjangkit secara masif sehingga virus corona disebut sebagai pandemi. Indonesia menjadi salah satu wilayah yang telah terjangkit pandemi ini dengan kasus pertama yang ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020. Virus ini tidak hanya mengancam kesehatan namun juga berdampak yang cukup signifikan dalam sektor perekonomian. Terlihat dari beberapa negara di dunia seperti bursa saham di Australia yang jatuh 7% lebih yang terdampak dari penyebaran virus corona ke ekonomi yang mengakibatkan jatuhnya harga minyak dunia (Burhanuddin dan Abdi, 2020). Dampak ekonomi ini tentunya pasti akan berdampak kepada Indonesia. Direktur Pelaksana Bank Dunia Mari Elka Pangestu memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa melemah dibawah 5% pada kuartal I-2020. Sehingga pada tahun 2020, perekonomian tidak bisa hanya diukur dari sebatas lingkup ekonomi itu sendiri tetapi Covid-19 menjadi salah satu yang menimbulkan ketidakstabilan ekonomi pada suatu negara bahkan secara global.

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat mulai dari pangan, perkebunan, peternakan, sayuran dan buah-buahan. Pandemi Covid-19 tidak dipungkiri akan mempengaruhi sektor pertanian mulai dari subsistem hulu, onfarm hingga hilirisasi pertanian. Mewabahnya Covid-19 menuntut masyarakat untuk meningkatkan imunitas dengan mengkonsumsi beragam makanan yang bergizi. Walaupun peluang pasar untuk sektor pertanian masih tetap terbuka lebar tetapi distribusi hasil pertanian tetap terkendala karena adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan social distancing. Hal ini tentu akan menyebabkan lesunya permintaan dan menurunkan harga produk pertanian dan peternakan di masa panen raya (Muliati, 2020). Di sisi lain, sektor ini dihadapkan pada tantangan besar untuk selalu berinovasi menghadapi dunia yang global. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan sumber daya manusia pertanian yang andal, berkualitas. Dengan adanya virus ini yang menginfeksi ribuan sektor perekonomian dunia. Masyarakat diharapkan tidak panik dengan stok pangan yang ada. Kita bisa mengambil pelajaran dari wabah virus yang menyebar ini, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertanian di Indonesia sebagai pertanian yang unggul.

Kegiatan produksi pertanian di masa pandemi ini harus tetap berjalan, dimana Indonesia sebagai Negara agraris memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Adanya wabah covid ini justru sistem pertanian harus makin digenjot dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Sektor pertanian menjadi sektor andalan dalam membantu menyelamatkan kondisi darurat Indonesia. Petani yang bekerja di lapangan, berada di lapangan yang menguntungkan di bandingkan dengan pekerja yang bekerja di ruang tertutup. Kondisi ini sesungguhnya perlu dioptimalkan oleh Pemerintah.

Kondisi pertanian kawangkoan utara di masa pandemi juga memiliki banyak kendala yang di dapati. Menurut penjelasan dari bapak Nouke Tumbelaka hambatan yang dihadapi petani dalam masa pandemi Covid-19 yaitu :

1. Tenaga kerja  
Sehubung dengan masalah covid 19 para tenaga kerja petani tidak leluasa beraktifitas baik untuk memanen hasil pertanian juga menanam tanaman di tanah pertanian yang ada. Jadi saat masa pandemi covid -19 ini sangat mempengaruhi tenaga kerja dari para petani. Terlihat juga saat ada kegiatan bekerja bersama-sama atau yang biasa disebut mapalus biasanya banyak orang yang melakukan mapalus, namun saat ada dalam masa pandemi orang-orang yang ikut mapalus jadi terbatas.
2. Benih  
Untuk benih khusus tanaman jagung dominan memerlukan varietas unggul karena disaat pandemi penyaluran bantuan benih untuk jagung menjadi lebih minim maka dari itu untuk penanaman jagung jadi terhambat karena dalam menanam jagung memerlukan varietas unggul dan varietas unggul akan ada jika ada bantuan dari pemerintah. Kini jadi terhambat karena penyaluran bantuan dari pemerintah saat pandemi menjadi minim itu yang menghambat untuk penanaman jagung yang ada.
3. Permodalan  
Dalam pertanian pastinya memerlukan modal, karena jika modal sedikit berarti luasan olah akan menjadi kecil. Begitu sebaliknya jika modal besar maka luasan olah pertanian akan menjadi besar juga.
4. Pupuk  
Pupuk merupakan barang bersubsidi dan itu diperuntukkan bagi masyarakat petani yang masuk sebagai anggota kelompok tani dan jika ada petani yang tidak masuk dalam anggota kelompok tani, mereka tidak boleh membeli pupuk. Jadi keinginan untuk berusaha menjadi terhambat karena tidak adanya pupuk yang harus di pakai.

Adapun tanaman yang ada di Kecamatan Kawangkoan Utara ini, ada 5 komoditi yang dominan antara lain jagung, ubi jalar, kacang tanah, rica dan tomat. Dan luasan untuk tahun 2020 luas tanam jagung ada 875 hektar selama 1 tahun, kemudian padi sawah untuk satu tahun ada 150 hektar, selanjutnya kacang tanah di tahun 2021 hanya 12 hektar, ubi jalar masih ditahun 2020 hanya 3 hektar dan komoditi horti seperti rica ada 2 hektar dan tomat 1 hektar.

Untuk 5 komoditi yang dominan yaitu jagung, ubi jalar, kacang tanah, rica dan tomat dalam hitungan 1 tahun, profitas dikali dengan luasan mendapat produksi 3.937 ton dalam 1 tahun. Kalau rica profitasnya 7, itu hanya 1 kali musim panen jadi itu ada 14 ton, tomat 20 ton, dan untuk ubi jalar ada 30 ton per hektar

Tentunya dalam potensi pertanian yang ada di kecamatan kawangkoan Utara tidak lepas dari bantuan pemerintah yang diterima oleh para petani. Bentuk bantuan tersebut antara lain

1. Benih. Dalam setiap tahun ada bantuan benih, baik benih jagung dan benih padi.  
Kisaran

2. ada 75% yang menerima bantuan benih namun diterima hanya untuk 1 kali tanam dalam setahun
3. Pupuk organik cair. Walaupun itu belum cukup untuk membantu secara keseluruhan para petani.
4. Peralatan/ Sarana prasarana yaitu ada bantuan untuk pemipil jagung, perontok padi, alat pembuat bedengan namun baru sebatas kelompok-kelompok tertentu dari 42 kelompok tani di Kecamatan Kawangkoan Utara belum semua kelompok tani yang mendapat bantuan sarana prasarana ini.

Dalam 1 tahun, kebutuhan benih di Kawangkoan Utara ada 14 ton, namun itu belum terpenuhi karena untuk bantuan dari pemerintah hanya 30% yang diberikan. Di tahun 2021 bantuan yang diberikan kira-kira hanya 8% dari potensi luas lahan pertanian Jadi untuk pertanian belum 100% yang di fasilitasi oleh pemerintah karena terbatas jadi selebihnya pertanian memakai produk lokal.

Solusi yang diharapkan dalam pertanian di Kecamatan Kawangkoan Utara yaitu para petani harus ada pergerakan dan lebih berusaha untuk menggunakan bantuan yang diberikan pemerintah dengan sebaik-baiknya serta mengupayakan pertanian yang ada di Kecamatan Kawangkoan Utara pada saat pandemi. Hendaknya pemerintah pusat dan daerah terus berkontribusi memastikan pertanian berjalan lancar dan aman terkhusus bahan pangan dan bahan pokok.

Para petani harus mempunyai motivasi yang kuat dalam bercocok tanam demi untuk perkembangan, kemajuan dan kebutuhan pertanian yang ada di Kecamatan Kawangkoan Utara. Dan para petani juga harus ada inisiatif tinggi dan jangan terlalu mengharapkan bantuan dari para pemerintah karena untuk bantuan dari pemerintah sangat minim. Karena itu dimasa Pandemi ini diharapkan petani tidak akan berhenti sekalipun bantuan dari pemerintah itu berkurang, petani tetap harus beraktifitas. Dan biarlah subsidi dari pemerintah diharapkan berkembang dan dijadikan sebagai stimulan atau perangsang untuk bisa memupuk modal.

Dari bantuan pemerintah sekali tanam bisa menghasilkan. Kemudian hasilnya disisihkan sebagai pemupukan modal untuk menyediakan sarana produksi yang dibutuhkan dikemudian hari sehingga di musim tanam berikut petani tidak lagi berharap dari pemerintah.

## **KESIMPULAN**

Pertanian adalah seluruh kegiatan yang berbasis pada sumber daya hayati baik primer, sekunder maupun tersier, yang belakangan disebut sebagai sektor agribisnis yang merupakan salah satu usaha dari masyarakat Kawangkoan Utara. Dikarenakan situasi Covid-19 menyebabkan usaha pertanianpun menurun karena kurangnya tenaga yang di akibatkan kurangnya tenaga kerja, benih, penyaluran dana pupuk, mengakibatkan kesulitan bagi kemajuan pertanian yang ada di Kawangkoan Utara. Namun usaha pertanian masyarakat ini yang seharusnya menjadi sarana untuk membangkitkan keterpurukan ekonomi masyarakat yang sementara terjadi selama masa Pandemi

Covid-19 karena menjadi salah satu kebutuhan pokok setiap individu maupun setiap keluarga, harus membangkitkan kembali semangat dengan membangun kerja sama bersama pemerintah setempat dan masyarakat setempat, dengan lebih meningkatkan ketenagaan kerja pertanian beserta adanya kualitas bimbingan yang didapatkan akan membuat kemajuan yang besar di Kecamatan Kawangkoan utara yang kemudian dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kemajuan yang besar di Kawangkoan utara, pertanian Indonesia, sampai menglobal. Hal ini akan membuat para petani tidak akan kembali bergantung pada bantuan pemerintah saja tetapi dapat mandiri dengan mengembangkan setiap pertanian yang dipercayakan untuk dikelola.

## **REFERENSI**

NAACP, “Legak Affairs” NAACP online;  
<https://ojs.uma.ac.id/index.php/agriuma/article/view/4357/pdf> (diakses pada 16 maret 2021)

NAACP, “Legak Affairs” NAACP online;  
<http://bem.unp.ac.id/news/LXYz0wPQDhbm2lslw3jH/dampak-sektor-pertanian-indonesia-di-masa-pandemi-wabah-covid-19> (diakses pada 16 maret 2021)

Masrul, et. al, *Pandemik Covid-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, Yayasan Kita Menulis, 2020

Bungaran, Saragih, *AGRIBISNIS: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*, Bogor: IPB. Press, 2010.

Asep, Sulaeman (Ed.), *Pemberdayaan Masyarakat di Era New Normal Pandemi Covid-19*, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2020.